Eksotisme ‘Serangga’ jadi objek gambar atau Lukisan

--------azmi ts – dosen senirupa fbs unimed

Siapapun kalau ditemukan dengan makhluk yang sering mengiringi kehidupan sehari-hari akan

berkomentar ada yang lucu dan aneh. Ada yang lain menyatakan kegumanannya hingga menjijikan dan lain-lain. Namun bagi seorang perupa hewan-hewan yang mereka anggap sepele ini, bisa menjadi suatu pemandangan yang indah dan menyiratkan beragam tafsiran (multirasa).

Sebelum sampai kita kepada bagaimana perupa tadi tertarik bahkan mau berlama-lama merenung nantinya hewan tersebut hadir di atas kanvas atau kertas. Ia menjadi hewan yang tadinya dianggap buas jadi jinak, yang menjijikan jadi sedap untuk komsumsi mata, hingga hewan yang paling tersadis jika disengat akan merasa fisik sakit bahkan bisa meregang nyawa.

Buat sang penghayal kelas berat anggapan hewan – hewan berstreotif negative, bagi seniman gambar akan beda. Ia berupaya membuat konsep yang ditakuti jadi lebih akrab lagi, bahkan menjadi suatu hiasan yang bernilai ‘eksotisme’. Hewan yang liar di alamnya, akan takluk ditangan sang pelukis itu. Hewan yang jijik buat sebahagian orang akan jadi cantik tampilanya oleh pelukis, karena sudah diolah warna dan juga bentuk aslinya tadi dalam goresan dan sapuan-sapuan kuas yang unik.

Serangga adalah objek gambar yang kaya akan variasi karena jumlah spesiesnya yang sangat

banyak. Objek gambar serangga bisa dipilih berdasarkan jenisnya, seperti: **serangga** yang **menguntungkan** (contoh: lebah, kepik, kupu-kupu) atau yang **merugikan.**

Keunikan bentuk tubuh yang terdiri dari tiga bagian (kepala, dada, dan perut), serta tahapan metamorfosisnya yang beragam (seperti metamorfosis sempurna dan tidak sempurna), menjadikan subjek gambar yang menarik untuk digambar. Ibarat pendongeng pelukis adalah orang yang memang punya bakat lebih bisa, merangkai bentuk, garis, komposisi, dan juga variasi warna hewan-hewan tersebut jadi nan artistik.

Dengan mengubah beberapa hal seperti tata letak hingga hewanya sedang apa dan beraktivitas pelukis adalah orang tepat membuat drama itu semakin nyata adanya. Lewat tampilan hewan yang benar-benar realistik mendekati hasil fotografi, barulah tersadar kita bahwa belum tentu hewan buas menjadi buas pula kehadirannya ada di atas kanvas. Begitupun sebaliknya hewan yang dianggap paling jinak, belum tentu juga terpampang demikian di kanvas enak dipandang.

Intinya seorang pelukis akan bisa menghadirkan figur yang macam-macam rupa perannya. Apakah dijadikan *subjeckmatter* atau pusat perhatian (*point of interest*), terpulang sang pembuat yang akan membaca alam pikirnya sang

seniman. Masing-masing kepuasan itu akan hadir dari lubuk perasaan, yang meluaskan dialog tafsiran bahwa lukisan hewan itu benar-benar membuat penonton berdecak kagum. Sehingga terlontarlah ucapan apa benar ini atau hewan itu, kenapa bisa seperti hidup sesuai karakter di habitatnya. Begitulah berkecamuk dalam alam pikir dan khayalan.

Bicara khayali dan makhluk yang punya konsep alam misteri atau alam pikir di luar kesadaran (surealisme) yang paling banyak merobah atau merekayasa alam pikir absolut. Yang jelas sebagai penikmat kehadiran beberapa karya hewan serangga ini sudah menjadi lahan yang tak aka nada akhirnya untuk diekplorasi. Terlihat beberapa contoh karya yang berpotensi menjadi daya hipnotis tentu saja lihatlah karya-karya gambar atau lukisan dalam contoh di atas.

Masih banyak lagi hewan-hewan eksotik dari spesies beragam bisa dioalah untuk jadi lukisan dan juga sketsa gambar studi atau karya akhir. Mari kita amati dan publikasikan sehingga menambah semangat berkarya, semoga menambah inspirasi baru lagi ke depan.** (Medan, 10 Nopember 2025)